



## **Peningkatan Kreatifitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas *Finger Painting***

### **Shynta Amalia\***

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas  
Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
[shynta\\_amalia\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:shynta_amalia_uin@radenfatah.ac.id)

### **Ridha Ilma**

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas  
Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
[ridhailma\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:ridhailma_uin@radenfatah.ac.id)

### **Fitri Alya Okta Sukma**

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas  
Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
[fitrialyaoktasukma\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:fitrialyaoktasukma_uin@radenfatah.ac.id)

### **Husnaini**

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas  
Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
[husnaini\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:husnaini_uin@radenfatah.ac.id)

### **Winny Agustia Riznanda**

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas  
Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
[winnyagustiariznanda\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:winnyagustiariznanda_uin@radenfatah.ac.id)

### **Eko Saputra**

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas  
Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
[ekosaputra\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:ekosaputra_uin@radenfatah.ac.id)

## **ABSTRAK**

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran akan manfaat finger painting, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan bertema Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Finger Painting. Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dengan finger painting sebagai upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini, sehingga diharapkan dapat menciptakan lingkungan PAUD yang lebih kreatif dan memberikan pondasi kuat bagi perkembangan anak-anak menuju masa depan yang cerah. Peserta kegiatan ini adalah 15 anak usia dini pada TPA Pinguin binaan Pemerintah provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan



dilaksanakan dalam bentuk pendampingan aktivitas *finger painting*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik terasah potensinya serta terjadi peningkatan dalam kreativitasnya melalui kegiatan *finger painting*. Hal ini terlihat selama dua kali kegiatan, terdapat perkembangan dalam hasil karya *finger painting* peserta didik.

### **KATA KUNCI**

*Finger painting*, kreativitas, Pendidikan anak usia dini

### **ABSTRACTS**

In an effort to raise awareness of the benefits of finger painting, the community service team conducted an activity with the theme "Enhancing Early Childhood Creativity Through Finger Painting." The purpose of this activity was to facilitate learners with finger painting as a means to boost the creativity of young children, with the hope of creating a more creative environment in early childhood education (PAUD) and laying a strong foundation for the development of children towards a brighter future. The participants in this activity were 15 young children from the TPA Pinguin, a government-sponsored facility in South Sumatra. The activity took the form of guiding and supporting finger painting sessions. The results of the activity showed that the learners honed their potential and experienced an increase in their creativity through finger painting. This progress was evident over the course of two sessions, with improvements in the artwork created by the participants

### **KEYWORDS**

Finger Painting, Creativity, Early Education

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada usia dini (PAUD) memainkan peran krusial dalam membentuk pondasi perkembangan anak untuk masa depan. Kurnia (2015) mengungkapkan bahwa penyelenggaraan PAUD seyogyanya bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak Secara menyeluruh. PAUD pula menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Supriyenti (2013) juga memberikan tanggapan bahwa PAUD merupakan bentuk pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini dikarenakan PAUD diselenggarakan secara khusus bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsanagan pendidikan

untuk membantu pertumbuhan jasmanai dan rohani. Dapat disimpulkan bahwa, masa awal anak-anak merupakan masa penting yang menjadi tolak ukur setiap perkembangan baik fisik, motorik dan kognitif, serta social emosional (Santrock, 2002) yang nantinya akan menjadi pondasi dalam terhadap perkembangan anak hingga dewasa (Budiwaluyo & Muhid, 2021; Hasanah & Priyantoro, 2019; Mayar et al., 2019).

Saat berada dalam tahap perkembangan ini, anak-anak usia dini memiliki kemampuan alami untuk bereksplorasi dan berkreasi. Kemampuan eksplorasi yang dimiliki secara alami inilah yang menjadi tolak ukur bahwa anak memiliki potensi kreativitas (Rachmawati & Kurniati, 2011). Oleh karena itu, salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan bagi anak usai dini yaitu aspek kreativitas (Budiwaluyo & Muhid, 2021; Fakhriyani, 2016; Mayar et al., 2019). Priyanto (2014) mengatakan bahwa kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh anak usia dini. Meningkatkan kreativitas anak merupakan bagian dari perkembangan kognitif yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar ditingkat pendidikan selanjutnya (Rahmat & Sum, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, Hasanah & Priyantoro (2019) menekankan bahwa kreativitas memiliki pengaruh penting dalam kehidupan seseorang karena semakin tinggi krestivitas yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula prestasi yang dimiliki. Hal ini dikarenakan kreativitas diartikan sebagai aktivitas kognitif yang menghasilkan cara pandang baru terhadap suatu masalah atau situasi Suryana (2016). Sehingga, memfasilitasi aktivitas yang merangsang kreativitas pada anak usia dini menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran mereka.

Salah satu cara yang efektif untuk merangsang kreativitas anak usia dini adalah melalui aktivitas seni seperti finger painting. Finger painting adalah bentuk seni di mana anak-anak diberikan kesempatan untuk melukis atau membuat gambar menggunakan jari-jari mereka sebagai alat utama. Sumanto (2015) mengatakan bahwan *finger painting* merupakan kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan menggoreskan adonan warna secara langsung dengan jari tangan secara bebas diatas bidang gambar.

Aktivitas ini memberikan kebebasan berekspresi kepada anak-anak, sehingga mereka dapat mengeksplorasi dan menciptakan tanpa batasan atau kritik yang membatasi. Dalam aktivitas *finger painting* anak-anak diberikan kesempatan untuk mengesplorasi warna-warna serta bentuk-bentuk tertentu menggunakan jari-jari mereka (Rosdiana & Pratiwi, 2023). Menurut Mayar et al. (2022) kegiatan semacam ini melatih anak-anak mengembangkan

keaktivitas termasuk didalamnya kelugasan, originalitas, serta fleksibelitas. Beberapa penelitian juga telah membuktikan efektivitas penerapan kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini (Hasibuan & Ningrum, 2016; Jumilah et al., 2018; Mahendra & Rahayu, 2022; Sartika et al., 2018; Yanti & Setyowati, 2014)

Namun, penerapan *finger painting* sebagai bentuk kegiatan yang menawarkan manfaat besar bagi perkembangan anak usia dini masih sangat minim diterapkan. Dari hasil observasi serta wawancara awal tim pengabdian kepada masyarakat pada Lembaga mitra, belum pernah dilaksanakan kegiatan *finger painting* dalam aktivitas harian peserta didik terlepas dari manfaat yang begitu besar yang ditawarkan oleh kegiatan *finger painting*. Ditemukan pula bahwa, minimnya aktifitas kreatif menyebabkan peserta didik yang merasa bosan serta belum bisa focus dalam mengikuti kegiatan tertentu. Untuk tim pengabdian kepada masyarakat prodi pendidikan Bahasa Inggris melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas *Finger Painting*. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan manfaat aktivitas *finger painting* kepada pengajar di Lembaga mitra. Bagi peserta didik kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dengan kegiatan *finger painting* sebagai upaya meningkatkan kreativitas peserta didik yang merupakan anak usia dini.

## **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan pada Lembaga pendidikan anak usia dini Penguin. Sebuah Lembaga yang di bina oleh Darmawanita Provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada 14 Februari 2023. Kegiatan yang diikuti oleh 15 peserta didik ini dilaksanakan dengan metode pendampingan kegiatan. Terdapat 6 anggota tim pengabdian. Masing-masing anggota mendampingi 2-3 orang peserta. Hal ini mempertimbangkan usai peserta didik yang masih berstatus anak usia dini. Ada beberapa prosedur yang dilakukan tim PKM dalam melaksanakan kegiatan ini:

1. Tim PKM melakukan studi pendahuluan. Dimana TIM mengunjungi Lembaga mitra untuk mendapatkan gambaran awal terkait kebutuhan peserta didik. Studi ini dilakukan dalam bentuk observasi terhadap peserta didik dan wawancara informal pada tenaga pendidik. Prosedur ini sangatlah penting. Indriasih et al. (2020) mengungkapkan bahwa materi pembelajaran yang diberikan guru hendaknya

disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak. Dengan demikian kegiatan pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan yang bermakna sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Setelah melaksanakan studi awal, tim mempersiapkan rencana kegiatan. Dalam proses ini tim menentukan kegiatan- kegiatan yang akan dilaksanakan serta peralatan dan perlengkapan kegiatan *finger painting*. Tidak lupa tim juga menentukan tahapan-tahapan kegiatan serta strategi pendampingan.
3. Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan PKM. Tim membagi kegiatan menjadi 5 tahapan atau fase kegiatan. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari pembukaan, *finger painting* bebas, *finger painting* pada media terbatas, Refleksi, serta evaluasi.
4. Tahapan terakhir pada kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi kinerja tim. Tim Pengabdian melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Tahapan ini dilakukan dengan observasi terhadap respon peserta serta melakukan interview kepada tim pengajar.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini bertema peningkatan kreativitas anak usia dini melalui aktivitas *finger painting*. Pada dasarnya kegiatan ini memiliki target capaian diantaranya diharapkan peserta didik yang mengikuti kegiatan ini memiliki semangat yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, dengan diadakannya kegiatan *Finger Painting* diharapkan dapat membantu peserta didik menjadi lebih kreatif serta produktif. Target yang ketiga, kegiatan *Finger Painting* ini dapat menjadikan peserta didik lebih percaya diri dan melatih motorik halusny.

Kegiatan PKM diawali dengan kegiatan pembuka. Kegiatan pembuka ini berupa kegiatan perkenalan. TIM masing masing memperkenalkan diri kepada peserta didik agar peserta didik merasa nyaman dengan keberadaan tim PKM. Selain memperkenalkan diri, tim juga memperkenalkan aktivitas yang akan dilaksanakan peserta didik. Tim memperkenalkan apa itu *finger painting* dengan memperkenalkan peralatan yang akan digunakan oleh peserta didik. Peralatan yang dibutuhkan diantaranya yaitu kertas karton besar, cat air warna warni, tabung cat air, kertas berisi pola gambar, serta lap tangan. Tim menjelaskan aturan-aturan selama

kegiatan berlangsung dan membuat kesepakatan dengan peserta didik agar kegiatan berjalan lancar. Menurut Riyanto (2002) kesepakatan merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan untuk membangun suasana kelas. Dengan kesepakatan kelas, peserta didik juga dilatih untuk meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran (Buchari, 2018).

Selama proses kegiatan berlangsung, tim PKM menekankan pola interaksi dengan peserta didik. TIM PKM menerapkan pola interaksi banyak arah. Menurut Azzahra et al., (2019) pola komunikasi banyak arah akan memberikan keuntungan yaitu anak-anak menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Suasana kelas dengan model komunikasi seperti ini juga akan menjadi lebih 'hidup'. Hal ini disebabkan pola komunikasi dua arah memungkinkan pertukaran informasi antara guru dan anak serta anak ke anak.

Sebagai contoh, setelah kegiatan pengenalan diri dan penetapan kesepakatan, tim PKM memperkenalkan warna-warna yang akan digunakan saat kegiatan *finger painting*. Tim menggunakan 3 warna primer/ dasar serta 3 warna sekunder atau percampuran warna-warna sekunder. Warna yang digunakan adalah warna merah, biru, kuning, hijau, jingga serta ungu. Sebelum membagikan peserta didiki tabung berisi warna-warna tersebut. Tim PKM memperkenalkan warna-warna tersebut serta kemungkinan percampuran warnanya dengan menerapkan pola interaksi segala arah. Kegiatan dirasa lebih hidup. Anak-anak peserta didikpun antusias untuk terlibat dalam interaksi.

Kemudian tim PKM mulai mengarahkan peserta didik untuk masuk pada aktivitas *finger painting*. Pertama-tama peserta didik diberikan pengertian terkait apa itu *finger painting*. Tim membagi kegiatan menjadi dua tahapan. Tahap yang pertama, kegiatan dilakukan dengan menggunakan media melukis bebas. Tim membentangkan kertas karton putih diatas meja sebagai media peserta didik menggoreskan cat warnanya. Tim memberikan contoh aktivitas *finger painting*. Pada awalnya peserta didik merasa kaku dan terkesan tidak mau menyentuhkan jari-jarinya pada cat air. Hal ini jelas membuktikan bahwa kegiatan semacam ini merupakan kegiatan baru bagi peserta didik. Mengatasi hal tersebut tim memberikan pendekatan berupa penjelasan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan yang menyenangkan. Cat warna yang digunakan juga merupakan cat yang aman digunakan bagi anak anak. Masing-masing pendamping juga memberikan contoh kepada peserta didik terkait apa yang bisa dilukiskan pada kertas yang telah disediakan. Gambar 1 menampilkan kegiatan pendampingan awal tim



PKM dalam mengenalkan aktivitas *finger painting*. Terlihat tim memberikan contoh diawal, untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.



Gambar 1. Tim PKM mencontohkan aktivitas *finger painting* sebagai tahap perkenalan

Setelah tahap perkenalan, setelah peserta didik dirasa nyaman mengikuti kegiatan, tim selanjutnya memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk berkreasi menungkan pemikiran, perasaannya, serta kreatifitasnya dengan menggoreskan cat air yang berwarna warni. Hasibuan & Ningrum, (2016) menjelaskan teori Froebel mengenai cara mendidik yang benar.

Berdasarkan teori tersebut memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk sibuk dan aktif mengerjakan, membuat, dan menciptakan sesuatu atas inisiatif sendiri (ekspresi) merupakan metode mendidik yang benar. Sedangkan untuk orang dewasa menurut Britton (2021) perlu ikut berpartisipasi dengan memberikan dorongan, interaksi, dan juga berada disana untuk mengawasi jika ada masalah yang mungkin muncul. Hal ini memberikan dampak yang positif. Peserta didik merasa lebih nyaman dalam berkegiatan dan tidak merasa diinterupsi. Gambar 2 menunjukkan peserta didik mulai terbiasa dengan kegiatan *finger painting* dan mulai bisa bereksplorasi menuangkan imajinasi dan kreativitasnya.



Gambar 2. Peserta didik menghasilkan karya lukis *finger painting* sesuai imajinasi dan kreativitasnya

Selanjutnya, kegiatan *finger painting* masuk ke tahap melukis pada media terbatas. Setelah bereksplorasi dengan diatas media kertas putih, peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan *finger painting* dengan mengikuti pola atau gambar yang telah disediakan. Kegiatan



ini bertujuan untuk melatih daya konsentrasi serta keterampilan anak dalam mengikuti instruksi yang diberikan. Gambar 3 menampilkan aktivitas *finger painting* dengan media gambar berpola.



Gambar 3. Peserta didik melukis pada gambar berpola ikan

Meskipun menggunakan gambar berpola peserta didik nampak antusias menggoreskan cat air. Peserta didik menggunakan imajinasi dan kreativitasnya untuk me  
tida



Gambar 4. Contoh hasil karya peserta didik dengan gambar berpola ikan

Setelah kegiatan *finger painting* selesai, tim PKM memberikan kegiatan *Ice Breaking*. Kegiatan ini dianggap perlu dilakukan mengingat karakteristik pembelajaran anak usia dini. Kegiatan yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan serta memotivasi peserta didik merupakan karakteristik pembelajaran anak usia dini. Selain itu, Krismawati, (2022) mengungkapkan bahwa kegiatan tersebut haruslah dapat melatih kreativitas dan kemandirian sesuai dengan minat dan bakat. Sehingga menurut Fajarudin, (2021) menerapkan kegiatan *ice breaking* menjadi perlu dilakukan. Sejalan dengan hal tersebut Musyadad (2021) juga mengungkapkan bahwa *ice breaking* merupakan strategi yang tepat diterapkan mengingat *ice breaking* dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan yang dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan fikiran atau fisik peserta didik. Dalam hal ini tim PKM memberikan kegiatan berupa bernyanyi dan menari. Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Salam & Apriyansyah (2022) bahwa kegiatan *ice breaking* dapat dilakukan melalui kegiatan sebagai contoh permainan, gerak tubuh, dan bernyanyi. Menurut Salam dan Apriyansyah kegiatan ini dapat dilakukan dalam setiap kegiatan baik di awal, sedang atau diakhir pembelajaran. Hal ini juga yang menjadi pertimbangan tim untuk memberikan *ice breaking* pada akhir kegiatan. Tim PKM berharap agar peserta didik dapat memiliki ingatan yang menyenangkan terhadap kegiatan yang telah dilakukan karena kegiatan *ice breaking* yang diberikan mengandung nilai keakraban, komunikasi serta kerjasama tim.





Gambar 5 Peserta didik mengikuti kegiatan *Ice Breaking*

Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya. Bagi pengajar, kegiatan pengenalan *finger painting* mendapat sambutan yang baik. Tim pengajar menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat menginspirasi. Dari hasil wawancara akhir, para pengajar di Lembaga mitrapun setuju bahwa kegiatan ini memberikan manfaat yang luar biasa terhadap peserta didik. Tim pengajarpun akan memfasilitasi kegiatan serupa bagi peserta didik di Lembaga mitra. Peserta didik pun terlihat antusias mengikuti kegiatan ini dari awal hingga kegiatan berakhir. Meskipun pada awalnya peserta didik merasa asing dengan kegiatan ini karena didapati bahwa peserta didik belum pernah melakukan kegiatan serupa, namun karena





karakteristik kegiatan ini yang menawarkan kegiatan kreatif yang menyenangkan, peserta didik dapat dengan cepat beradaptasi.

### **SIMPULAN**

Tim PKM Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kepada anak usia dini sebagai bentuk kepedulian tim PKM terhadap pentingnya mengembangkan potensi anak usia dini menjadi insan yang kreatif. Kegiatan *finger painting* dilakukan pada Lembaga mitra berdasarkan hasil observasi awal. Dimana tim meemukan bahwa terlepas dari manfaat yang diberikan oleh kegiatan *finger painting*, kegiatan ini belum menjadi kegiatan yang dilaksanakan pada sekolah mitra. Tujuan kegiatan ini yaitu diantara mengenalkan kegiatan *finger painting* kepada pengajar di sekolah mitra dan secara khusus sebagai upaya meningkatkan potensi kreativitas yang dimiliki oleh anak usia dini. Kegiatan yang dilaksanakan dengan menerapkan interaksi pola berbagai arah ini secara keseluruhan mendapat respon yang baik dan positif baik oleh pengajar maupun peserta di Lembaga mitra. Untuk itu kedepan sangat disarankan untuk memberikan kegiatan serupa dengan tngkap frekuensi yang lebih sering serta disesuaikan dengan usia peserta didik.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Pendidikan Bahasa Inggris mengucapkan terimakasih kepada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Tim PKM secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Mitra yaitu Lembaga TPA Penguin yang merupakan Lembaga pendidikan anak usia dini dibawah binaan darmawanita Pemprov Sumatera Selatan yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan kegiatan PKM ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azzahra, N. A., Hardika, & Kuswandi, D. (2019). Pola komunikasi guru dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(2), 137–142. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Britton, L. (2021). *Montessori Play and Learn*. B first.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12(2), 106–124.
- Budiwaluyo, H., & Muhid, A. (2021). Manfaat bermain papercraft dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 76–93.
- Fajarudin. (2021). Teknik Ice Breaking sebagai penunjang semangat dan konsentrasi siswa kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 2(2), 147–176.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan Dan Sains*, 4(2), 193–200.
- Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2019). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui origami. *Elementary*, 5(1), 61–72.
- Hasibuan, R., & Ningrum, M. A. (2016). Pengaruh bermain outdoor dan kegiatan finger painting terhadap kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 72–80.
- Indriasih, A., Sumaji, Badjuri, & Santoso. (2020). Pengembangan e-comic sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kecakapan hidup anak usia dini. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 154–162. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Jumlah, Efastri, S. M., & Fadillah, S. (2018). Upaya meningkatkan kreativitas anak melalui Permainan finger painting usia 5-6 tahun di TK Harapan Bunda Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 31–39.
- Krismawati. (2022). Pengaruh kegiatan Ice Breaking terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(3), 74–83.
- Kurnia, S. D. (2015). Pengaruh kegiatan painting dan keterampilan motorik halus terhadap kreativitas anak usia dini dalam seni lukis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 285–302. <https://doi.org/10.21009/JPUD.092>
- Mahendra, J. P., & Rahayu, F. (2022). Meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan finger painting pada anak kelompok B PAUD Nurul Anshory Betumping tahun pelajaran 2020/2021. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(1), 272–275. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>
- Mayar, F., Fitri, R., Isratati, Y., Netriwinda, N., & Rupnidah, R. (2022). Analisis pembelajaran seni melalui finger painting pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 357–362.
- Mayar, F., Sari, D. N., & Hijriani, A. (2019). Analisa manfaat seni untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1359–1364.
- Musyadad, V. F. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media Flash Card pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas SDN Kertamukti. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 85–96.
- Priyanto. (2014). Pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui aktivitas bermain. *Jurnal Ilmiah "COPE,"* 2, 41–47.
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Kencana.





- Rahmat, S. T., & Sum, T. A. (2017). Mengembangkan kreativitas anak. *Jurnal Pendidikan Dan Kehidupan Missio*, 9(2), 111–123.
- Riyanto, T. (2002). *Pembelajaran sebagai proses bimbingan pribadi*. Grasindo.
- Rosdiana, A., & Pratiwi, D. (2023). Creativity development of finger painting to stimulate cognitive, affective, and motoric of early childhood. *Fikroh Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 16(2), 113–123.
- Salam, P. K., & Apriyansyah, C. (2022). Pengaruh kegiatan Ice Breaking terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *PAUD Lectura: Journal of Early Childhood Education*, 5(3), 74–83. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%i.10678>
- Santrock, W. (2002). *Life-span development perkembangan masa hidup*. Erlangga.
- Sartika, L., Kurniah, N., & D, D. (2018). Peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan bermain finger painting pada anak usia dini kelompok B PAUD Aisyiyah III Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 43–48.
- Sumanto, A. (2015). *Perkembangan anak usia dini*. Kencana Prenada Media Group.
- Supriyenti, A. (2013). Meningkatkan kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam di PAUD Aisyiyah Lansano Pesisir Selatan. *SPEKTRUM PLS*, 1(2), 15–34.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan aspek perkembangan anak*. Kencana.
- Yanti, N. N. I., & Setyowati, S. (2014). Meningkatkan kreativitas anak menggunakan finger painting pada kelompok TK Fatayat II 10 November Mojokerto. *PAUD Teratai*, 3(1), 1–9.